

RINGKASAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang saat ini tengah mengalami krisis auditor eksternal di dunia, yang mana menurut data yang dikeluarkan oleh P2PK pada tahun 2014, jumlah auditor eksternal berusia produktif di Indonesia hanya berkisar pada angka satu persen, Jumlah ini tak sebanding dengan jumlah lulusan akuntansi di Indonesia yang bisa mencapai 35.000 lulusan setiap tahunnya. Berbagai faktor turut melatarbelakangi terjadinya fenomena ini.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang peneliti lakukan pada mahasiswa akuntansi S1 Universitas Jenderal Soedirman angkatan 2015, 2016, dan 2017, peneliti menemukan adanya faktor gender dan lingkungan kerja yang menjadi penyebab minimnya minat mahasiswa untuk berkarir sebagai auditor eksternal. Umumnya, gender menjadi masalah untuk informan perempuan, yang mana ini berkaitan juga dengan lingkungan kerja auditor. Selain menganalisis faktor yang menjadi penyebab minimnya minat mahasiswa untuk berkarir sebagai auditor eksternal, peneliti juga turut menganalisis masalah yang saat ini tengah dihadapi oleh informan dengan minat tinggi sebagai auditor eksternal.

Hasil penelitian menunjukkan adanya faktor kompetensi yang saat ini tengah menjadi masalah untuk sebagian besar informan dengan minat tinggi terhadap auditor eksternal. Sebagian besar dari mereka merasa tidak percaya diri pada kompetensi yang mereka miliki sehingga berdampak pada rasa takut dalam diri mereka untuk mengikuti ujian sertifikasi auditor eksternal, yang mana masalah ini memiliki kaitan dengan proses pembelajaran yang selama ini diterima di kelas. Selain gender, lingkungan kerja, dan kompetensi, penelitian ini juga berusaha menggunakan pertimbangan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 sebagai regulasi resmi yang mengatur tentang profesi auditor eksternal pada minat mahasiswa untuk berkarir sebagai auditor eksternal.

Kata kunci : Minat, Auditor Eksternal, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011

SUMMARY

Indonesia is one of the countries with quite a minimum number of external auditors in the world. Based on data from P2PK, in 2014, the number of external auditors with productive age only amounted in 1 percent. This number is not comparable to the number of accounting graduates in Indonesia who can reach 35,000 graduates each year. Various factors can be the reasons why this phenomenon occurs. Based on the results of the study on accounting students of class 2015, 2016, and 2017 in Jenderal Soedirman University.

Based on study results researcher finding that there are gender and external auditor work environment that causes the accounting students in Jenderal Soedirman University are not enthusiastic about choosing external auditor career. Generally, gender is the main problem of female students for choosing career as an external auditor, which is still related with external auditor work environment. In addition, this study also includes with informants who have high interest in external auditor profession.

The results of this study shows that competency is main problem for the informants who have high interest to choose career as an external auditor. The main problem of their competence is insecurity in those who makes them feeling afraid or worry about their competence to become an external auditor. Furthermore, their insecurity has an impact on their fear to taking the external auditor test. The results of this study shows that there is relationship between informant's insecurity with the learning process that has occurred in class. In addition to gender, work environment, and competence, this study also use the considerations of Act No. 5 of 2011 as an main regulation of external auditor profession with students' interest in a career as an external auditor.

Keywords : Interest, External Auditor, Act No. 5 of 2011.